

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TARI KHUDAD PADA
ARAK-ARAKAN KERATUAN DARAH PUTIH**

(Skripsi)

Oleh

**Dahlia Sapitri
NPM 1813043013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TARI KHUDAD PADA ARAK-ARAKAN KERATUAN DARAH PUTIH

Oleh

DAHLIA SAPITRI

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan fakta-fakta di lapangan, dari sumber data primer dan sekunder yang didapatkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan data. Teori yang digunakan yaitu teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona yang didasari oleh 18 nilai pendidikan karakter menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya 10 nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam arak-arakan Keratuan Darah Putih antara lain: religius (terlihat pada busana, gerak, syair dan penari), toleransi (terlihat dari penari), disiplin (terlihat pada gerak, dan penari), kerja keras (terlihat dari gerak, dan penari), kreatif (terlihat pada gerak dan kostum), cinta tanah air (terlihat dari gerak dan kostum), bersahabat/komunikatif (terlihat dari penari), peduli sosial dan lingkungan (terlihat dalam diri penari), dan tanggung jawab (terlihat dalam gerak dan diri penari).

Kata kunci: Pendidikan karakter, Tari Khudad, Arak-arakan.

ABSTRACT

THE VALUE OF CHARACTER EDUCATION IN KHUDAD DANCE IN WHITE BLOOD CHILDREN

By

DAHLIA SAPITRI

This study aims to describe the value of character education contained in the Khudad dance in the procession of the White Blood Kingdom. This study uses a qualitative descriptive method based on facts in the field, from primary and secondary data sources obtained by observation, interviews and documentation. Data analysis with data reduction, presentation and data conclusion. The theory used is the theory of character education from Thomas Lickona which is based on 18 values of character education according to the Curriculum Center of the Ministry of National Education. The results of the study indicate that the values of character education contained in the Keratuan Blood Putih procession include: religious (seen in clothing, movement, poetry and dancers), tolerance (seen in the dancers), discipline (seen in motion, and dancers), hard work (seen in the movements and dancers), creative (as seen in the costumes), love for the homeland (seen in the movements and costumes), friendly/communicative (seen in the dancers), care about social and environmental dancer) and responsibility (visible in the dancer's movements and self).

Keywords: Character education, Khudad dance, Procession.

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TARI KHUDAD PADA
ARAK-ARAKAN KERATUAN DARAH PUTIH**

Oleh

DAHLIA SAPITRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **Nilai Pendidikan Karakter dalam Tari Khudad pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih**

Nama Mahasiswa : **Dahfia Sapitri**

No. Pokok Mahasiswa : 1813043013

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.
NIP 19790822 200501 2 004

Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn.
NIK 231804920802201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**

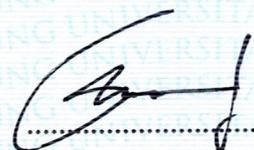


Sekretaris : **Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP-19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Mei 2022**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dahlia Sapitri
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813043013
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, Mei 2022

Yang Menyatakan



Dahlia Sapitri

NPM 1813043013

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dahlia Sapitri, dilahirkan di Kuripan 22 Juni 2000, yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan bapak Jahidin dan ibu Kholida. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kuripan yang diselesaikan pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Penengahan yang diselesaikan pada tahun 2015, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kalianda yang diselesaikan pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN). Kemudian di tahun 2021, penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Rawa Selapan, Candipuro, Lampung Selatan, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rawa Selapan, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan dan pada akhir tahun 2021 penulis melakukan penelitian di Keratuan Darah Putih mengenai tari Khudad untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti kelembagaan kemahasiswaan di Universitas Lampung. Penulis bergabung di BEM FKIP sebagai staff ahli bidang PSDM periode 2018-2019. Penulis juga mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan PBS sebagai Staff 2 Sekretaris Umum periode 2019-2020, dan IMASTAR sebagai anggota dan sekretaris bidang Pengembangan Diri periode 2019-2020.

MOTTO

Jangan menjelaskan dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu.

(Ali bin Abi Thalib)

Jangan berdoa untuk hidup mudah.
Berdoa untuk menjadi manusia yang lebih kuat.

(John F Kennedy)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang berupa kenikmatan, kemudahan, kekuatan, keikhlasan, serta keridhaan-Nya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi dan Rasululah Muhammad SAW. Segala rasa syukur atas pencapaian saat ini dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan tulisan ini kepada:

1. Ibu cinta dan sayangku Kholida, terima kasih atas ketulusan doa yang setiap saat tidak pernah putus untuk aku, terima kasih atas dukungan serta segala usaha yang engkau berikan untuk anak bungsu kecilmu ini sehingga dapat mencapai gelar yang Insyaallah bermanfaat dan dapat mengangkat derajat keluarga kita.
2. Bapak cinta pertamaku Jahidin, terima kasih atas keringat yang engkau keluarkan dari tubuhmu untuk menghidupi dan membiayai perkuliahanku yang terbilang cukup mahal bagi keluarga kita. Terima kasih untuk kasih sayang dibalik sikap dinginmu, doakan aku agar kelak dimasa tua dapat mengambil alih posisimu untuk menghidupi keluarga kita.
3. Kakak-kakakku, Leni Afrida dan Desi Lestari yang selalu memerikan semangat, dan menjadi penguatku untuk selalu berusaha membahagiakan serta membanggakan kedua orang tua.
4. Bapak dan ibu Dosen pembimbing, penguji, dan staff pengajar secara umum di lingkungan Program Studi Pendidikan Tari.
5. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Keluarga besar dan teman-teman yang selalu memberikan semangat serta motivasi.

SANWACANA

Alhamdulillah hirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Nilai Pendidikan Karakter dalam Tari Khudad pada Arak-arakan Keratuan Darah Putih" dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan tari di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik, terima kasih atas ilmu, masukan dan arahan yang diberikan dalam membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
2. Lora Gustia Ningsih, S. Sn., M. Sn., selaku Pembimbing II, terima kasih sudah selalu membimbing dan memberikan masukan serta arahan untuk penulis, agar tetap fokus sehingga dapat berjalan dengan baik dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selaku Pembahas dan Ketua Program Studi Pendidikan Tari, terima kasih telah berkenan menjadi pembahas dalam penelitian ini, memberikan kritik serta saran dan ilmu yang bermanfaat.
4. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Prof. Dr. Karomani, M.Si, selaku Rektor Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Seluruh dosen terbaik di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk penulis dalam melaksanakan pendidikan. Serta dosen Pendidikan Musik terima kasih telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung.
8. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu untuk mahasiswa Tari angkatan 2018 pada semester I-VII.
9. Seluruh staff di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Tari.
10. Teruntuk Mas Asep dan Bung Yovi terima kasih banyak karena telah bersedia membantu dan selalu menyempatkan waktu untuk hal pemberkasan.
11. Kedua orang tua saya, bapak Jahidin dan ibu Kholida atas semua pengorbanan yang telah diberikan untuk memperjuangkan keberhasilan selama pendidikan ini. Terima kasih atas doa, kasih sayang dan cinta tulus kalian untuk anak bungsumu ini.
12. Pihak Desa Kuripan dan pihak Keratuan Darah Putih terutama Bapak Budiman Yakub, S.E. yang telah memberikan izin untuk saya melakukan penelitian mengenai tari Khudad dan juga telah bersedia menjadi narasumber untuk penulis wawancara.
13. Praktisi tari Khudad yaitu Datuk Sidiq gelar Batin Sesaka, pak Ridwan, S.Pd. dan bang Hendi Rohyani yang telah bersedia untuk menjadi narasumber dan selalu memberikan bantuannya untuk penulis.
14. Keluarga Sanggar Intan, terima kasih telah menjadi wadah yang menjadikan penulis mengenal tarian, berlatih bersama, pembelajaran, pengalamannya serta terima kasih juga rekan-rekan yang telah bersedia menjadi penari dan pemusik saat penelitian.

15. Kakak-kakak saya, Leni Afrida dan Desi Lestari yang telah menjadi penyemangat serta pengingat untuk terus semangat dan selalu berusaha membuat bangga kedua orang tua.
16. Semua keluarga besar saya yang menjadi sumber kebahagiaan, yang berada di Desa Kuripan dan di Desa Kekiling.
17. Rempong squat, Sinta, Putri, Siti, Kharisma, Syifa, Heni, Mbak Intan, terima kasih atas segala bantuan, penyemangat, pengingat dari awal masuk perkuliahan kalian semuanya masih selalu ada.
18. Kosan tercinta, Kak Ega, Melda, Novia, walaupun terbilang sangat singkat satu kosan dengan kalian tetapi kalian semua sudah menjadi bagian dari keluarga ku, terima kasih buat bantuannya dalam hal apa pun, tangisan, ketawa, jengkelan, gibahan selama tinggal bersama ini.
19. Personil Jak Ipah, Sinta, Mazida, Siti, Devi terima kasih kalian sudah begitu baik dengan ku, terima kasih untuk haha hihinya selama perkuliahan ini, main uno sampai tengah malam, masakannya, jalan-jalannya, hayalan yang selalu kita ceritakan yang ingin dicapai terima kasih.
20. Teman-teman angkatan 2018, Alfin, Dindatung, Dindanong, Alya, Azizah, Bela, Clarissa, Deswan, Devi, Dita, Emen, Ena, Hanis, Harim, Heni, Hotlan, Ikrom, Kak Ega, Kak Rayen, Kharisma, Lusi, Mazida, Mba Intan, Melda, Mona, Monic, Novia, Nursya, Pei, Pury, Putri, Rani, Rara, Rezza, Sasanok, Sinta, Siti, Syifa, Tiara, Uli, Upit, Zidane, terima kasih telah menjadi bagian keluarga ku. Sukses terus teman-temanku terima kasih atas semua cerita suka maupun dukannya selama perkuliahan ini.
21. Teman KKN dan PLP, Wina, Yese, Ance, Putri, Fatoni, terima kasih teman atas kerja sama dan bantuannya selama kurang lebih 50 hari di Desa Rawa Selapan.
22. Bapak Bagus, Ibu Dewi, Mbak Inez, Dedek Alma, Mbah Ibu di Desa Rawa Selapan yang telah menerima kami dengan baik yang sudah menganggap kami keluarga selama melakukan KKN dan PLP.
23. Teruntuk teman-teman yang telah menjadi bagian dari karya tari yang dengan penulis, Beghanei Senjatou, Way Memata, Ngasto, Lawan,

Mandin Tangkaramin, Ngumun Buadok, yang telah berbagi pengalaman selama berproses serta berlatih bersama penulis. Sukses selalu untuk semuanya.

24. Fatah, terima kasih sudah menjadi teman bertukar cerita yang baik untuk penulis.
25. Andara, Mardiana, terima kasih telah menjadi teman yang selalu mendengar keluh kesah penulis selama duduk di bangku SMA hingga saat ini. Bahagia selalu kalian dan sukses terus kedepannya.
26. Rara Octavia, terima kasih sudah menjadi bagian keluargaku, teman, sahabat, kakak, dan terima kasih Rara tetap menjadi teman dari SMP hingga saat ini.
27. Kakak tingkat dari angkatan 2008-2017 dan Adik tingkat dari angkatan 2019-2021 yang tidak dapat disebut satu persatu, terima kasih atas segala pengalaman dan kepedulian selama diperkuliahan.
28. Keluarga BEM FKIP terutama squad PSDM (keluarga sultan), HMJPBS khususnya presidium inti periode 2019-2020, dan IMASTAR di periode VII.
29. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk keponakan aku, Qiran, Abang Farel, Rara, Alike, terima kasih atas canda tawa kalian.
30. Sepupu terdekatku Riska, Nova, Risna, terima kasih canda tawannya, untuk dukungan dan semangat selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Mei 2022

Penulis

Dahlia Sapitri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL DALAM	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Masalah	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Konsep	7
2.2.1 Pendidikan.....	7
1.2.2 Pendidikan Karakter.....	8

1.2.3	Tari	15
1.2.4	Tari Khudad	17
1.2.5	Bentuk Penyajian	18
1.2.6	Keratuan Darah Putih.....	20
2.2.7	Proses Arak-arakan	21
2.3	Kerangka Berpikir	25

III. METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	27
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian	29
3.3	Sumber Data	29
3.4	Teknik Pengumpulan Data	30
3.5	Instrumen Penelitian	32
3.6	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36
3.7	Teknik Analisis Data	36

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Sosial dan Budaya Masyarakat Keratuan Darah Putih	39
4.2	Hasil Bahasan Kajian Nilai Pendidikan Karakter Tari Khudad dalam Arak-arakan Keratuan Darah Putih.....	41
4.3	Temuan Penelitian	69

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	70
5.2	Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	5
2.1 Nilai Karakter & Deskripsi	9
3.1 Pedoman Pertanyaan Untuk Tokoh Adat	33
3.2 Pedoman Pertanyaan Untuk Pemusik/Budayawan	34
3.3 Pedoman Pertanyaan unruk Ketua Sanggar	34
3.4 Pedoman Pertanyaan Untuk Penari	35
4.1 Kostum Tari Khudad.....	44
4.2 Ragam Gerak Tari Khudad	45
4.3 Alat Musik Tari Khudad	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema kerangka berpikir.....	26
4.1 <i>Lamban Balak</i> Keratuan Darah Putih	39
4.2 Jalan raya tempat pertunjukkan tari Khudad.....	49
4.3 Gerak salam awalan tari Khudad	51
4.4 Gerak <i>Innani</i>	52
4.5 Gerakan silat tari Khudad.....	54
4.6 Saat arak-arakan dimasa sekarang	55
4.7 Salah satu proses dalam arak-arakan.....	58
4.8 Lirik syair tari Khudad	59
4.9 Tata busana tari Khudad.....	63
4.10 Saat arak-arakan dimasa sekarang	65
4.11 Saat arak-arakan zaman dahulu.....	65

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Secara keseluruhan baik pengetahuan, kepercayaan, maupun nilai-nilai yang dimiliki dalam kelompok manusia secara individu ataupun kelompok sebagai makhluk sosial. Hal ini sejalan dengan undang-undang No. 5 Tahun 2007 tentang pemajuan kebudayaan pasal 1 yakni kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat. Kebudayaan juga keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat dalam Sumaryono, 2011:21).

Kebudayaan akan senantiasa berkembang seiring dengan tingkat kemajuan peradaban manusia. Kebudayaan dengan segala unsur-unsurnya, dari kebudayaan yang sederhana menuju pada perubahan yang menjadikan kebudayaan itu semakin kompleks dan rumit (Koentjaraningrat dalam Sumaryono, 2011:21). Sehingga kebudayaan dalam masyarakat akan memunculkan suatu kesenian tari yang mempunyai makna dan fungsi tertentu dalam daerah tersebut. Fungsi tari sendiri dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu: tari sebagai upacara, hiburan, pertunjukan, dan media pendidikan (Jazuli dalam Ratih, 2001:68). Fungsi tari tersebut salah satunya sebagai media pendidikan sehingga menimbulkan kebiasaan yang dapat membentuk karakter dari masyarakat sebagai landasan terwujudnya individu yang memiliki karakter yang berkualitas bagi kehidupan.

Karakter merupakan kepribadian yang melekat dalam diri seseorang yang terbentuk akibat dari pengaruh lingkungannya. Karakter adalah aspek tingkah laku hasil belajar, bukan tersedia secara genetik (Dharma dkk, 2018:28). Maka dari itu, untuk membentuk karakter diperlukan suatu pendidikan karakter sebagai suatu usaha menyadarkan serta membantu agar terbiasa mengetahui akan nilai-nilai karakter yang didasarkan pada pemahaman moral.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Ratna dalam Dharma dkk, 2018:5). Namun saat ini pendidikan karakter masih menjadi masalah penting. Hal ini disebabkan karena semakin berkembangnya zaman serta pesatnya kemajuan teknologi informasi yang bukan hanya memberikan dampak positif, akan tetapi juga dampak negatif.

Dampak negatif salah satunya yaitu menyebabkan kesadaran terhadap masyarakat akan kesenian tari tradisional sebagai salah satu media pendidikan justru semakin berkurang. Masyarakat hanya memahami kesenian tari tradisional tersebut sebagai tontonan ataupun hiburan belaka, sedangkan jika dipahami lebih mendalam kesenian tari tradisional tersebut memiliki arti dan makna. Kesenian tari tradisional pada dasarnya bukan hanya tontonan saja melainkan kesenian juga berfungsi sebagai media pendidikan. Maka dari itu kesenian harus tetap dilestarikan salah satunya dengan mengkaji nilainya.

Berkaitan dengan kesenian tari sebagai media pendidikan, di Kabupaten Lampung Selatan juga mempunyai kesenian serta adat istiadat yang memiliki nilai pendidikan. Kesenian serta adat istiadat di Lampung Selatan bukan hanya dari kelompok masyarakat Lampung saja, tetapi dari berbagai kelompok masyarakat Jawa, Sunda, dan Bali. Kelompok masyarakat Keratuan Darah Putih salah satunya memiliki berbagai bentuk corak yang berorientasi pada nilai adat. Secara turun-temurun perwujudan adat tersebut dilakukan dalam suatu upacara atau prosesi tertentu. Salah satunya yaitu arak-

arak-an Keratuan Darah Putih yang masih terus dilakukan. Arak-arakan tersebut dilakukan pada acara pernikahan, acara adat, penyambutan tamu agung, dan acara lainnya. Arak-arakan yang dilakukan Keratuan Darah Putih terdapat berbagai kesenian dalam pelaksanaannya seperti *Topping*, tari Mamandapan, tari Khudad, dan lainnya.

Kesenian yang terdapat dalam arak-arakan Keratuan Darah Putih, salah satunya tari Khudad yang selalu ada dalam arak-arakan di kalangan masyarakat. Hal ini sudah dilakukan secara turun-temurun dalam arak-arakan. Tari Khudad merupakan tarian yang menggambarkan rasa syukur terhadap pencipta atas kenikmatan yang telah diberikan. Sedangkan tata busana yang digunakan pada tari Khudad yang tata busana yang menutupi aurat laki-laki sesuai ajaran-Nya dan ditarikan oleh laki-laki dengan jumlah penari yang tidak terbatas.

Tari Khudad tidak hanya ada di Keratuan Darah Putih saja, tetapi terdapat di beberapa keratuan yang ada di Lampung Selatan. Terdapat perbedaan yang menonjol dari tari Khudad di Keratuan Darah Putih dengan keratuan lainnya. Perbedaannya yaitu ragam gerak yang berbeda dari keratuan lainnya baik dari nama gerakan dan bentuk gerakannya sendiri. Tarian ini juga belum adanya pembukuan atau pendokumentasian yang dapat memberikan informasi untuk masyarakat. Secara turun-temurun memang masyarakat hanya mengetahui tari Khudad tanpa mengetahui atau memahami nilai di dalamnya. Sedangkan tari Khudad tersebut selalu ditampilkan dalam acara tertentu di Keratuan Darah Putih, akan tetapi masyarakat tidak mengetahui nilai yang terdapat dalam tari tersebut. Hal inilah yang menjadikan tari Khudad penting untuk dilakukan penelitian yang terdapat didalamnya nilai-nilai dan harus dijaga kelestariannya, dengan mengkaji nilai pendidikan karakter salah satunya yang dapat memberikan pengetahuan yang baru.

Hal yang menarik dari tari Khudad ini adalah penyajian gerak, iringan atau musik, tata busana dan syair yang dilantunkan yang mengandung nilai-nilai

pendidikan karakter yang dapat diwujudkan sebagai pembelajaran bagi masyarakat maupun penari. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Tari Khudad pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih”. Pentingnya penelitian ini dilakukan guna meningkatkan kesadaran akan kesenian tari tradisional yang bukan hanya dapat dinikmati sebagai media tontonan, namun juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang mengetahui nilai pendidikan karakter dalam suatu tarian serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih?

1.3 Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guna untuk penelitian-penelitian yang dilakukan sejenis dengan penelitian ini.
- 1.4.2 Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai pendidikan karakter dalam tari.
- 1.4.3 Bagi pendidik, hasil penelitian ini sebagai salah satu pedoman untuk mengajarkan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari guna membentuk karakter yang baik kepada anak-anak.
- 1.4.4 Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat akan nilai pendidikan karakter dalam tari Khudad yang

relevan dengan kehidupan. Sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari dan menjaga serta melestarikan tari Khudad.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian di antaranya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter dalam tari Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah narasumber yaitu ketua adat, ketua sanggar, seniman dan penari tari Khudad yang ada di Keratuan Darah Putih.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Keratuan Darah Putih tepatnya di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan dan Sanggar Intan Kuripan.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan	Aktivitas
1	Observasi	16 Oktober 2021	Observasi pendahuluan
2	Pelaksanaan penelitian	28 Desember 2021-10 Januari 2022	Penelitian terhadap objek
3	Penyusunan laporan hasil penelitian	Januari-Februari 2022	Mengolah data dan menyusun laporan hasil penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter, sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Tatik Susanti (2015), yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Tari Topeng Lengger Kinayakan di Desa Reco Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo*. Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dan mengungkapkan makna nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari Topeng Lengger Kinayakan di Desa Reco Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif konten. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari Topeng Lengger Kinayakan meliputi nilai karakter hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan kebangsaan.

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Arrini Sidqo (2018), yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tari Dariah*. Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada tari Dariah. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan keadaan objek data yang diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Model penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah drama tari, dikarenakan pada karya seni pertunjukan ini tidak hanya gerak yang diungkapkan, tetapi juga terdapat dialog. Penelitian ini menghasilkan sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter yang dikelompokkan menjadi 4 nilai pendidikan karakter.

Penelitian terdahulu oleh Ardian Yuliani Saputri (2020), yang berjudul *Nilai Pendidikan Karakter dalam Pertunjukkan Wayang Coklek Lakon "Ndaru Ing*

Bumi Sukowati". Penelitian ini mengungkap adanya nilai-nilai pendidikan karakter pertunjukkan wayang dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, studi dokumen, simak, dan catat. Hasil dan temuan penelitian ini terdapat lima belas nilai pendidikan karakter yang terimplementasikan dalam pertunjukkan Wayang Cokek.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Penelitian terdahulu yang pertama terfokus pada nilai karakter dengan diri sendiri, sesama, dan Tuhan, sedangkan penelitian saat ini lebih terfokus dalam 18 nilai pendidikan karakter menurut Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional. Perbedaan pada penelitian terdahulu yang kedua yaitu tidak hanya gerak yang diungkapkan tetapi terdapat dialog yang diungkapkan karena penelitian ini adalah drama tari, untuk penelitian saat ini akan meneliti nilai pendidikan karakter pada tari Khudad berdasarkan unsur sebuah pertunjukkan saja tetapi juga terdapat syair yang akan diungkapkan. Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu penelitian tentang nilai pendidikan karakter pada suatu pertunjukan lakon wayang, sehingga penelitian ini tidak terfokus pada suatu penelitian tarian tertentu, sedangkan dalam penelitian saat ini penelitian yang meneliti nilai pendidikan karakter dalam suatu tarian.

2.2 Landasan Konsep

2.2.1 Pendidikan

Melalui proses pendidikan, setiap individu dalam masyarakat mengenal, menyerap, mewarisi, dan memasukkan dalam dirinya segala unsur-unsur kebudayaannya, yaitu berupa nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, pengetahuan-pengetahuan atau teknologi, yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungan (Rohidi dalam Susanti, 2015:8). Pendapat di atas menjelaskan bahwa sebagai makhluk sosial dan budaya, proses pendidikan sebagai upaya menjaga serta meningkatkan keberadaannya untuk kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUR I No. 2 Tahun 1989, Bab 1 Pasal 1). Bahwa pendidikan dapat diartikan untuk mewujudkan anak-anak secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Memiliki kemampuan yang dapat mengendalikan diri, berkepribadian dalam kegiatan pengajaran yang akan dihadapi dimasa depan tetapi bukan hanya teruntuk peserta didik tetapi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai tugas mengadakan perubahan dan pewarisan yang dapat diartikan sebagai pemeliharaan nilai-nilai yang diperlukan dan mengadakan penyesuaian-penyesuaian dengan perubahan zaman (Marzuki, 2012:89). Bentuk pendidikan yang tertua sudah tentu adalah pendidikan yang berlangsung di rumah dan masyarakat (Marzuki, 2012:95). Melalui pendidikan setiap individu dalam masyarakat mengenal, menyerap, memasukkan dalam dirinya segala unsur kebudayaan. Sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan bukan hanya tentang pendidikan di sekolah, tetapi juga dalam kebudayaan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Tari Khudad salah satunya yang dapat dijadikan suatu media pendidikan, karena dalam tari Khudad mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat dilakukan penelitian.

2.2.2 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Narwanti dalam Saputri, 2019:109). Pendidikan karakter tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter dengan ilmu pengetahuan tujuannya tidak hanya untuk diri sendiri melainkan untuk banyak hal.

Pendidikan karakter sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu (Fakry dalam Dharma dkk, 2018:05). Pendidikan karakter dilakukan dalam kepribadian seseorang dalam lingkungannya. Pendidikan ditumbuh kembangkan menjadi kepribadian seseorang dikatakan berkarakter apabila memuat nilai-nilai yang dikembangkan pada pendidikan budaya yang diidentifikasi dari tujuan pendidikan karakter guna membantu anak-anak memiliki ahlak yang berkarakter dengan baik.

Pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai investasi nilai kultural guna membangun watak, moralitas, dan kepribadian masyarakat yang dilakukan dalam waktu panjang, kontinyu, intens, konstan, dan konsisten (Retnowati dkk dalam Saputri, 2019:107). Hal ini sejalan dengan pendidikan karakter yang mempercayai bahwa perlu diajarkan kepada generasi muda untuk menanamkan kebiasaan mana yang baik dan buruk. Berdasarkan kajian Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional yang telah dilakukan pada tahun 2010 bahwa nilai pendidikan karakter terdiri 18 (delapan belas). Adapun 18 nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Suhadi, 2018:4-5) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai Karakter & Deskripsi

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan peribadatan agama lain dan membangun kerukunan antar umat beragama.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13.	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun beberapa definisi 18 nilai karakter Kemendiknas berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia terbitan 2008 yang diakses melalui internet di <http://oldi.lipi.go.id>. yaitu:

- 1). Religius/taat pada agama; saleh;
- 2). Jujur/lurus hati; tidak curang;
- 3). Toleransi/sifat atau keadaan torelan; batas ukur penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan; penyimpangan yang masih dapat diterima di pengukuran kerja;

- 4). Disiplin/tata tertib; ketaatan pada peraturan bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu;
- 5). Kerja Keras. Kerja/kegiatan melakukan sesuatu; sesuatu yang dilakukan (diperbuat); sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah; mata pencaharian; perayaan yang berhubungan dengan perkawinan, khitanan, dsb; Keras/dengan sungguh-sungguh; sangat kuat; sangat tangguh;
- 6). Kreatif/memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; bersifat (mengandung) daya cipta;
- 7). Mandiri/keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain;
- 8). Demokratis/secara atau menurut paham demokrasi;
- 9). Rasa Ingin Tahu/Rasa; mendapatkan rasa (yang dialami oleh badan) Ingin; hendak; mau; Tahu;mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dsb)
- 10). Semangat Kebangsaan/Semangat; seluruh kehidupan batin manusia; keadaan atau suasana batin; perasaan hati; Kebangsaan; cirri-ciri yang menandai golongan bangsa; mengenai (berkaitan dengan) bangsa;
- 11). Cinta Tanah Air/Cinta; suka sekali; cinta benar; kasih sekali; tanah/permukaan bumi atau lapisan bumi;
- 12). Menghargai Prestasi/Menghargai; memberi (menentukan, membubuhi); harga; Prestasi; hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb);
- 13). Bersahabat/Komunikatif/kawan; teman; handai; keadaan yang dapat berhubungan;
- 14). Cinta Damai/Cinta; suka sekali; cinta benar; kasih sekali; Damai/tidak ada perang; tidak ada kerusuhan; aman;
- 15). Gemar Membaca/suka sekali (akan); membaca/melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati);
- 16). Peduli Lingkungan/mengindahkan; memperhatikan menghiraukan;

- daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya;
- 17). Peduli Sosial/mengindahkan; memperhatikan menghiraukan;
berkenaan dengan masyarakat:
- 18). Tanggung Jawab/keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.

Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter dikelompokkan menjadi empat macam (Asmani dalam Susanti, 2015: 17-18) sebagai berikut:

- 1). Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan. Nilai ini bersifat religius untuk memperbaiki karakter individu, yang berhubungan dengan Tuhan maupun kepercayaannya. Nilai ini dapat berupa percaya, berdoa, taat, dan bersyukur kepada Tuhan.
- 2). Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri. Nilai ini merupakan tuntunan yang ditujukan untuk diri pribadi, yang menekankan pada pengembangan rasa. Nilai ini meliputi jujur, bertanggung jawab, bijaksana, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu.
- 3). Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama. Manusia pada dasarnya selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial dengan cara hidup berdampingan dengan orang lain. Nilai ini dapat berupa sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, gotong royong, dan demokratis.
- 4). Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan alam sekitar/lingkungan. Nilai ini berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya.
- 5). Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan kebangsaan. Nilai ini dapat berupa nasionalis dan menghargai keberagaman. Pendidikan karakter memiliki nilai dan karakter yang terkandung di dalamnya, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai

Nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi karakter ada dua, yaitu sikap hormat dan tanggung jawab. Lickona menganggap penting kedua nilai tersebut untuk pembangunan kesehatan pribadi seseorang, menjaga hubungan interpersonal, sebuah masyarakat yang manusiawi dan demokratis, serta dunia yang lebih adil dan damai (Lickona, 2012:69). Nilai juga dapat diartikan suatu sifat atau kualitas yang membuat sesuatu berharga, dipuji, dihormati, dan dijunjung tinggi, diupayakan dan dicita-citakan perwujudannya, merupakan pemandu dan pengarah hidup kita sebagai manusia. Oleh karena itu nilai mengandung pengertian yang bermacam-macam tergantung penilaian atau objek yang ingin dinilai sesuai sudut pandangnya.

Pengertian nilai adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang buruk (Maryati & Juju dalam Susanti, 2015:7). Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu dihadapi nilai yang menjadi ukuran atau memilih suatu tindakan atau tujuan yang dijadikan sebagai landasan dalam bersikap dan bertingkah laku baik yang disadari ataupun tidak disadari. Beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik dan buruk yang dijadikan landasan dalam bersikap dan bertingkah laku seseorang yang memiliki penilaian dari sudut pandang yang bermacam-macam.

b. Karakter

Karakter adalah sebuah kata yang merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu (Dharma dkk, 2018:24). Menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki oleh seseorang berbeda-beda dengan kualitas masing-masing orang dengan karakteristiknya. Karakter tertentu akan dapat terbentuk dengan mengetahui hal yang baik, menginginkan hal baik, dan melakukan hal yang baik. Sehingga

diharapkan memberikan pemahaman yang menjadi sebuah kebiasaan dan seiringnya waktu berjalan dapat menjadi karakter bagi individu atau masyarakat tertentu.

Pembentukan karakter yang baik sangat tepat dalam pendidikan dengan memberikan pemahaman secara berkesinambungan yang diharapkan menjadi sebuah kebiasaan dan seiring waktu menjadi karakter bagi seseorang. Karakter yang baik dapat terbentuk atas tiga korelasi antara lain: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral) (Lickona 2012:82). *Moral knowing* meliputi kesadaran moral, pengetahuan moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan diri adalah hal penting untuk diajarkan. Namun, pendidikan karakter sebatas *moral knowing* tidaklah cukup. Maka dari itu perlu berlanjut sampai pada *moral feeling* yang meliputi kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati. Bahkan terus berlanjut pada tahap yang paling penting, yakni *moral action*. Sehingga dikatakan penting karena pada tahap ini motif dorongan seseorang untuk berbuat baik, tampak pada aspek kompetensi, keinginan dan kebiasaan yang ditampilkannya. Ketersusunan tiga komponen moral yang saling berhubungan secara sinergis, menjadi syarat aktualisasi pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. Ketiga korelasi inilah yang akan menjadi pijakan dalam melihat nilai pendidikan karakter yang ada dalam tarian Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih.

2.2.3 Tari

Tari tersusun dari gerakan-gerakan tubuh yang indah dan berirama. Namun, tari bukan saja harus indah dan berirama tetapi sekaligus harus merupakan ekspresi jiwa dari pelakunya. Tari diyakini secara luas bisa mengkomunikasikan sesuatu tanpa harus menggunakan kata-kata atau bahasa spesifik, yang orang harus mempelajarinya secara khusus jika

ingin memahaminya, dengan mengartikulasikan tubuh dan gerak, tari dapat mengekspresikan apa pun yang diinginkan oleh mereka yang menyaksikannya (Widaryanto, 2004:10). Tari sebagai ekspresi manusia atau subyektivitas seniman merupakan sistem simbol yang signifikan, artinya mengandung arti dan makna sekaligus mengundang reaksi yang bermacam-macam.

Beberapa makna, nilai-nilai pendidikan yang ada pada tarian, secara simbolis terungkap dalam jumlah penari, gerakan, lakon, iringan maupun tata busana yang digunakan. Oleh karena itu, tari dalam konteks pendidikan artinya baik bentuk dan isinya harus sesuai dengan fungsi dan tujuannya, yaitu memberi nilai tambah untuk siapa saja (Sumandiyo, 2007:113). Dapat dikatakan bahwa tari merupakan pengekspresian pengungkapan yang menggunakan media gerak dari tubuh manusia dengan simbol tertentu yang mengandung makna.

Menurut temanya, tari dibagi menjadi dua, yaitu tari dramatik dan tari non-dramatik, terdapat juga tari berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu tari upacara (ritual), tari bergembira atau tari pergaulan yang juga disebut tari sosial, dan tari teatrical atau tari tontonan (Soedarsono dalam Susanti ,2015:23). Penelitian mengenai tari Khudad ini merupakan jenis tari rakyat yang berkembang di daerah Keratuan Darah Putih, ditarikan oleh laki-laki secara berkelompok dan termasuk tari non-dramatik karena tidak menyampaikan cerita atau drama dan termasuk tari upacara karena tarian Khudad mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan rohani masyarakat.

Tari-tari yang terdapat di Lampung dapat dibagi dalam bentuk klasifikasi sebagai berikut (Habsary:2019:70-82)

1) Tari yang dikategorikan sebagai genre tari adat

Tari adat merupakan tarian yang hadir dalam suatu prosesi adat yang diselenggarakan. Terdapat aturan yang ketat dalam genre tari

adat, serta terdapat elemen-elemen saat berlangsungnya upacara adat yang menjadi perhatian khusus. Contohnya tari Cangget yang dipentaskan saat acara *gawi* atau pesta adat.

- 2) Tari yang dikategorikan sebagai genre tari persembahan
Tari persembahan salah satunya tari Sigeh Pengunten yang membawa tepak yang berisikan sirih untuk diberikan pada salah satu tamu. Kegiatan ini menggambarkan penghargaan dan penghormatan tuan rumah terhadap tamu yang hadir.
- 3) Tari yang dikategoriksn sebagai genre tari pergaulan
Tari pergaulan yaitu tari Bedana yang menggambarkan kegembiraan dan ajakan untuk melestarikan budaya daerah Lampung. Tari pergaulan adanya keluluasaan dalam penyusunan gerak. Namun dalam genre tari persembahan tidak ditemukan keleluasaan tersebut.
- 4) Tari yang dikategorikan sebagai genre tari beladiri
Tari beladiri sama halnya dengan tari pergaulan yaitu sama-sama memberikan keleluasaan untuk menyusun bahkan mengembangkan gerak-gerak dasarnya. Namun demikian, proses tersebut tetap berdasarkan katuran koreografi tari. Pada genre ini tampak properti yang digunakan yaitu menggambarkan kesiapan untuk bertarung. Contohnya tari beladiri yaitu tari Kuttawa Kuttau.

Berdasarkan penjelasan mengenai berbagai macam genre tari Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa tari Khudad dapat dikategorikan genre tari adat, karena tari Khudad termasuk tari yang diselenggarakan dalam suatu prosesi adat yang memiliki ketentuan atau aturan tertentu.

2.2.4 Tari Khudad

Khudad merupakan istilah yang digunakan untuk lantunan sholawat puji-pujian berbahasa Arab yang diiringi tabuhan rebana dan tarian. Tari Khudad kata awal khudad yang artinya *hadra* berasal dari kata *hadoroh*, hadir atau menghadirkan atau mengumpulkan. Sehingga, kata

awalan *hadrah* yang berarti kumpul atau hadir dan yang dilantunkan adalah zikir. Menjadikan kata awalnya berubah menjadi *hadrah-rudat-zikir*.

Tari Khudad merupakan tari yang merupakan wujud dari aktivitas masyarakat dalam mensyukuri segala kenikmatan yang telah diberikannya. Tari khudad ditarikan oleh para anak laki-laki. Gerakan yang terkandung dalam tari Khudad ini cukup unik karena gerakannya yang tidak banyak dan juga sederhana namun bisa dilakukan hingga kurun waktu yang cukup lama. Tari khudad diawali dengan ragam gerak *salam* yang menggambarkan rasa hormat seseorang kepada sang pencipta. Sedangkan busana yang digunakan pada tari Khudad merupakan busana yang menutup aurat kaum laki-laki sesuai ajarannya.

2.2.5 Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian adalah unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan. Beberapa unsur tersebut yaitu gerak tari, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema, rias dan kostum, properti tari, pementasan atau staging, tata lampu dan penyusunan acara (Soedarsono dalam Susanti, 2015: 24).

a. Gerak

Gerak adalah yang menjadi unsur utama dalam tari yang mengandung aspek tenaga, ruang dan waktu. Maksudnya untuk menimbulkan gerak yang halus yang mempunyai kekuatan dan mampu mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Perubahan sikap bisa dikatakan gerak dalam seni tari yaitu hasil dari proses pengolahan dari gerak yang telah mengalami pengolahan. Dalam tari, gerak tari yang distilir dan mengandung arti disebut *gesture* atau gerak maknawi. Sedangkan gerak yang mengandung arti tetapi tidak dirubah disebut gerak pantomim atau gerak murni (Soedarsono

dalam Susanti, 2015: 25). Pada penelitian ini yang dilakukan yaitu mengamati, menganalisis gerak yang terdapat pada tari Khudad.

b. Musik atau iringan

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Elemen dasar musik yaitu nada, ritme, dan melodi. Ritme adalah degupan dari musik, umumnya dengan aksentuasi yang diulang-ulang secara teratur. Biasanya terletak pada tari-tari rakyat. Iringan tari terbagi menjadi dua macam yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal merupakan musik yang berasal dari iringan tari yang ditimbulkan dari penarinya sendiri. Sedangkan musik eksternal merupakan musik yang berasal dari alat instrument. Penelitian ini tari Khudad menggunakan musik internal yang dimainkan oleh pemusik secara langsung dengan alat musik berupa rebana.

c. Tata rias dan busana

Pementasan dalam tari tata rias sangatlah membantu mewujudkan ekspresi muka penari. Tata rias busana tidak sekedar bertujuan untuk mempercantik diri disesuaikan dengan peranan yang akan dibawakan oleh penari. Tata rias bagi penari senantiasa menjadikan perhatian yang sangat penting karena fungsi rias disamping merubah karakter pribadi menjadikan faktor tokoh yang diperankan, juga berfungsi untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik atau kecantikan dalam penampilan (Jazuli dalam Iryanti, 2012:14).

Tata busana dalam tari mempunyai fungsi untuk mendukung tema atau isi tarian dan untuk memperjelas peranan suatu pementasan tari. Busana yang baik bukan hanya menutup tubuh saja akan tetapi mendukung desain ruang disaat penari sedang menari (Jazuli dalam Iryanti, 2012:13). Dapat dikatakan bahwa tata rias dan tata busana

merupakan hal yang saling berkaitan dalam penunjang penampilan saat pertunjukan tari.

d. Tempat Pertunjukkan

Tempat pertunjukan dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu proscenium dan arena. Proscenium merupakan tempat pertunjukan dimana penonton hanya dapat mengamati tontonan tari dari satu sisi depan. Arena adalah tempat pertunjukan dimana penonton dapat mengamati tontonan dari ketiga sisi atau bahkan dari segala penjuru (pentas melingkar). Namun, berbeda dengan tari Khudad dalam penelitian ini tempat pertunjukan dilakukan di jalan raya dikarenakan tari Khudad ini ditarikan dalam arak-arakan.

e. Properti

Properti tari adalah perlengkapan yang tidak termasuk busana, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari (Soedarsono dalam Susanti, 2015: 26). Properti tari dapat lebih menghidupkan dan menambah daya tarik dalam pertunjukan. Misalnya topeng, kipas, selendang, dan lain-lain. Properti dalam tari ada yang digunakan untuk mendukung tema, kondisi, dan suasana sebuah tari. Sedangkan terdapat juga yang digunakan oleh penari saat pertunjukan sebagai pendukung tarian. Penelitian ini, tari Khudad tidak menggunakan properti saat menarikannya.

2.2.6 Keratuan Darah Putih

Keratuan Darah Putih adalah salah satu kerajaan adat di Provinsi Lampung yang berperan dalam penyebaran agama Islam. Secara geografis, anak keturunan Keratuan Darah Putih mendiami wilayah dua kabupaten yaitu Lampung Timur dan Lampung Selatan. Terdapat di Kabupaten Lampung Timur, anak keturunan Keratuan Darah Putih mendiami wilayah bagian Tenggara di antaranya meliputi kawasan

Kecamatan Labuhan Maringgai, Kecamatan Melinting dan sekitarnya. Kemudian, di Kabupaten Lampung Selatan lokasi pemukiman anak keturunan Keratuan Darah Putih berada di wilayah Kecamatan Kalianda, Kecamatan Penengahan, Kecamatan Rajabasa, Kecamatan Katibung dan sebagian Kecamatan Bakauheni.

Secara administratif, ibukota pemerintahan Keratuan Darah Putih berada di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, dengan wilayah meliputi Desa Kuripan, Desa Kekiling, Desa Negeri Pandan, Desa Taman Baru, Desa Kelau, Desa Ruang Tengah, dan Desa Teta'an. Pusat pemerintahan Keratuan Darah Putih berada di Desa Kuripan. Sebagian besar yang tinggal di daerah tersebut adalah masyarakat Lampung asli, sedangkan sisanya adalah masyarakat penduduk pendatang.

Saat ini, Keratuan Darah Putih dipimpin oleh Dalom Kesuma Ratu, yang merupakan keturunan dari Radin Inten II yaitu Erwin Syahrial Dalom Kesuma Ratu atau Radin Inten IV. Sebagaimana kepemimpinan pada kerajaan di Indonesia pada umumnya, kepemimpinan di Keratuan Darah Putih Marga Ratu bersifat diwariskan dari orang tua kepada anaknya, dengan gelar menggunakan budaya *penamongan*, yaitu menggunakan gelar kakek. Seperti Erwin Syahrial Dalom Kesuma Ratu yang sekarang adalah merupakan anak dari Hasan Basri Radin Imba IV. Raden Imba IV merupakan anak tertua dari Radin Inten III. Sehingga gelar yang dipakai oleh Erwin Syahrial adalah Radin Inten IV yang merupakan anak dari Radin Imba IV dan merupakan cucu dari Radin Inten III.

2.2.7 Proses Arak-arakan

Arak-arakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan iring-iringan orang dan sebagainya yang berarak, berjalan bersama-sama dengan beriring-iringan. Tradisi arak-arakan merupakan suatu adat

kebiasaan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu yang diwariskan oleh nenek moyang dari zaman dahulu secara turun-temurun yang berlangsung hingga sekarang. Tradisi arak-arakan di Keratuan Darah Putih adalah tradisi yang dilakukan pada saat acara perkawinan, perayaan khitan, penyambutan tamu agung, pengangkatan gelar dan acara lainnya yang berkaitan dengan kebudayaan adat. Arak-arakan dalam acara yang telah disebutkan sebelumnya diarak menggunakan kursi diatas dua kayu yang diangkan oleh empat orang, tetapi terdapat juga yang melakukan arak-arakan dengan berjalan kaki saja, sesuai ketentuan yang dibuat disetiap kelompok adat yang ada di Keratuan Darah Putih.

Keratuan Darah Putih terdapat empat tingkatan dalam *begawi* menurut bahasa Lampung sedangkan menurut bahasa keseharian disebut *ruwah* adat. Tingkatan tatanan adat tersebut yang terendah adalah *ruwah lamban, pekekh, nuhot, dan nyambai*. Sedangkan dalam acara *nuhot* dan *nyambai* terdapat proses arak-arakan yang digunakan dalam acara perkawinan dari pihak *khatu*. Arak-arak dalam Keratuan Darah Putih boleh dilakukan oleh semua kelompok adat yang ada, tetapi disetiap kelompok adat tersebut memiliki aturan tersendiri dalam siapa saja yang boleh melaksanakannya.

Prosesi arak-arakan berbeda antara acara perkawinan dengan acara yang lainnya. Terdapat perbedaan yang signifikan yaitu prosesi arak-arakan di acara perkawinan yaitu dimulai dari rumah yang melaksanakan acara atau dalam bahasa Lampung *lamban baya*. Selanjutnya berjalan menuju kerumah ketua adat atau dalam kelompok *khatu* disebut *lamban balak*. Setelah sesampainya di tempat tersebut pengantin perempuan dan laki-laki dipakaikan baju pengantin adat Keratuan Darah Putih, pemakaian baju tersebut dilakukan oleh pihak ibu-ibu dari kelompok adat tersebut setelah semuanya selesai pengantin beserta rombongan keluar rumah adat tersebut karena akan dimulainya arak-arakan.

Namun, sebelum pengantin memulai melangkah keluar rumah ketua adat terlebih dahulu dibacakan doa-doa untuk pengantin agar mereka berkehidupan rumah tangga kelak diridoi-Nya. Arak-arakan langsung dimulai dengan melangkahkan kaki pengantin diatas kain. Berlangsungnya arak-arakan berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan oleh pihak kelompok adat, setelah selesai arak-arakan pengantin dan rombongan kembali lagi kerumah yang melaksanakan acara atau *lamban baya*. Gawi adat Keratuan Darah Putih dalam posisi arak-arakan pengiring *khatu* terbagi dalam beberapa kelompok, yaitu terdiri dari beberapa posisi sebagai berikut:

1. Penyeccakh Himbokh

Penyeccakh Himbokh adalah petugas terdepan dalam arak-arakan, atau ketika keluarga keratuan sedang dalam perjalanan, tugasnya adalah membersihkan jalan yang akan dilewati oleh *khatu*, memantau keadaan, penunjuk jalan.

2. Pasukan Jaga Pamuk

Pasukan jaga pamuk adalah pasukan terdepan setelah *penyeccakh himbokh* yang bertugas melindungi rombongan arakan *khatu*, pasukan ini bisa dikatakan sebagai pasukan anti huru hara, Pasukan jaga pamuk dikepalai oleh seorang pejabat berpangkat *karya/kekhia* yaitu kekhia jaga pamuk/mapak pamuk.

3. Pasukan Tuping

Pasukan tuping atau bala-bala *khua belas*, merupakan pasukan yang berciri khas dengan menggunakan Tuping/topeng, keunikan pakaian dan karakter. Pasukan ini dipengaruhi oleh unsur magis.

4. Umbul umbul

Umbul umbul adalah sejenis bendera Keratuan bertulis Lafadz Allah yang dibawa oleh petugas.

5. Pitcak Khakkot

Pitcak khakkot adalah kesenian bela diri dalam arak arakan, baik berupa tangan kosong ataupun memakai senjata.

6. Sakhedapan

Sakhedapan adalah kesenian yang berfungsi sebagai hiburan bagi *khatu*, juga berfungsi sebagai penanda ketika *khatu* sedang arak-arakan. Macam keseniannya berupa tari Memandapan, tari Khudad, segata dan ngias.

7. Pasukan Jaga Pati

Pasukan jaga pati merupakan pasukan yang bertugas khusus melindungi *khatu* atau keluarga keratuan, pasukan jaga pati hanya berada disekitar *khatu*, pasukan ini dipimpin oleh pejabat berpangkat *karya/kekhia* yaitu kekhia jaga pati.

8. Setiakh

Setiakh adalah air didalam mangkuk yang bercampur dengan irisan jeruk nipis dan sudah didoakan, dan dipercikkan keseluruh orang atau tempat oleh petugas, hal ini diemban oleh seorang wanita.

9. Pengasanan & Pengitopan

Pengasanan adalah tempat yang dibawa oleh petugas untuk menyajikan makanan yang terdiri dari sirih, kapur, gambir, buah pinang dan tembakau, petugas adalah seorang wanita. Pengitopan adalah sebuah wadah/tempat yang dibawa oleh petugas wanita, fungsinya untuk membuang sisa makanan *khatu*.

10. Penawit Khatu

Penawit *khatu* adalah merupakan pendamping kiri kanan *khatu*, Khusus untuk keratuan penawitnya dari Pengikhan Putra, Pengikhan Jimat, Pengikhan Imba, Pengikhan Wakhga. Untuk masyarakat pada

umumnya *penawit* atau pendampingnya adalah *anak bay* dari keluarga mereka sendiri.

11. Pemangga Khatu

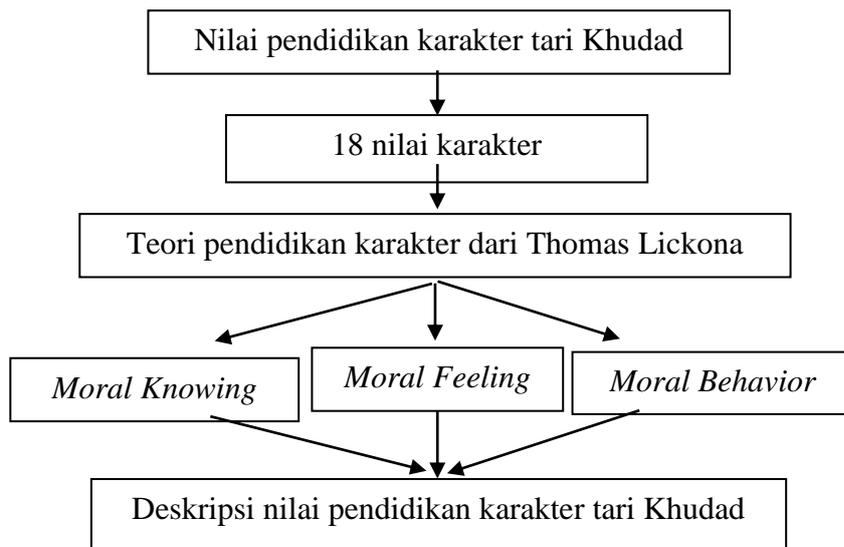
Pemangga *khatu* atau petugas mengangkat kursi *khatu* bertugas untuk mengangkat kursi yang sudah dihias sebatas siku, petugas berasal dari Pengikhan Putra, Pengikhan Jimat, Pengikhan Imba, Pengikhan Wakhga.

12. Dunungan

Dunungan/khatu/pimpinan hadat tertinggi dalam Keratuan Darah Putih, adalah tokoh utama dalam arak-arakan. Serta dibelakang diikuti oleh rombongan baik keluar Batin Khatu Kesuma Khatu.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Uma dalam Sugiyono, 2011:60). Kerangka berpikir ditujukan untuk menjelaskan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Suriasumantri, dalam Sugiyono, 2011:60). Kerangka berpikir ini sebagai petunjuk memecahkan objek masalah penelitian agar langkah-langkah yang dilakukan terarah dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.



**Gambar 2.1 Skema Kerangka berpikir
Dahlia Sapitri 2021**

Berdasarkan skema 2.1 menunjukkan bahwa penelitian ini melihat nilai pendidikan karakter dalam tari Khudad yang dilakukan di Keratuan Darah Putih, Lampung Selatan. Penelitian ini akan mendeskripsikan 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang terkandung dalam tari Khudad dengan menggunakan teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona yang menyatakan bahwa terdapat 3 tahapan korelasi yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior* sebagai tahap dalam mengetahui nilai karakter yang muncul dalam tarian Khudad, sehingga dapat diketahui hasil penelitian yang akan dicapai yaitu mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada tari Khudad dalam arak-arak Keratuan Darah Putih.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ada terkait dengan apa saja nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih berdasarkan data-data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2011:08). Hal tersebut dapat dikatakan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Desain penelitian mencakup tahap proses-proses (Arikunto, 2010:60) sebagai berikut:

3.1.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian hal yang pertama yaitu permasalahan yang diteliti harus difokuskan terdahulu. Langkah-langkah persiapan penelitian yaitu:

a. Pra Observasi

Menentukan lokasi penelitian yaitu bertepatan di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan dengan ketua adat, ketua sanggar, seniman, dan penari sebagai subjek dalam penelitian ini. Setelah itu menentukan rumusan masalah yaitu apa saja nilai pendidikan karakter yang

terdapat dalam tari Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih.

b. Pembuatan Proposal

Langkah selanjutnya yaitu menentukan judul dan topik penelitian, setelah itu menyusun proposal untuk persiapan dan dilakukan sidang proposal. Pembuatan proposal ini dilakukan dengan bimbingan terhadap dosen pembimbing.

c. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Yaitu dengan memberikan surat perizinan penelitian dari Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Lampung, yang kemudian diterima oleh pihak Keratuan Darah Putih dan diberikannya izin untuk melakukan penelitian.

d. Menentukan Instrumen

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian yaitu data penelitian dikumpulkan dengan cara melakukan observasi dan dokumentasi dari pengamatan langsung terhadap nilai apa saja yang ada dalam tari Khudad, serta melakukan wawancara langsung dengan para narasumber dan penari dokumentasi dilakukan melalui foto kegiatan dan juga video secara lengkap dari proses awal penelitian hingga akhir penelitian. Selanjutnya adalah mengolah dan menyusun data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta langkah selanjutnya menganalisis data-data yang dikumpulkan. Data-data tersebut direduksi untuk memfokuskan pada pada hal-hal pokok untuk mempermudah saat penyajian data. Setelah itu penarikan kesimpulan data dan data

disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam tari Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dalam tari Khudad dilakukan di Keratuan Darah Putih di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan serta di Sanggar Intan Kuripan. Sasaran penelitian ini yaitu nilai pendidikan karakter apa saja dalam tari Khudad pada arak-arakan Keratuaan Darah Putih dengan mengkaji 18 nilai karakter dalam budaya dan karakter yang meliputi gerak, musik atau iringan, dan busana.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut didapatkan dalam suatu penelitian. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011:225).

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari dari sumber asli. Data primer dapat berupa pendapat subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil dari observasi terhadap pengamatan langsung terhadap pertunjukan tari Khudad. Data diperoleh melalui informasi secara lisan dari ketua adat, ketua sanggar, seniman, dan penari. Data sekunder diperoleh saat proses wawancara dengan informan yang bersangkutan. Data berupa arsip pelaku tari dan tokoh adat dalam hal ini seniman yang mempunyai data-data berupa dokumen photo dan video mengenai tari Khudad. Penelitian ini juga didukung pada sumber lainnya seperti jurnal yang menjadi referensi penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011:224). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi karena data yang akan didapatkan melalui penelitian ini adalah penelitian kualitatif mengenai nilai pendidikan karakter dalam tari Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2011:226). Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan. Observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti memperoleh data berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat saat proses penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dengan mengamati secara langsung pelaksanaan tari Khudad. Hal-hal yang diobservasi yaitu tari Khudad, lokasi penelitian Keratuan Darah Putih, sanggar Intan Kuripan, dan keadaan lingkungan masyarakat beserta gambaran umum lokasi penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur yang termasuk kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2011:233). Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah menemukan permasalahan secara lebih

terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari narasumber dengan pelaksanaannya membawa pedoman wawancara yang akan ditanyakan.

Narasumber dalam penelitian ini tokoh adat Keratuan Darah Putih (Budiman Yakub, S.E), memilih ketua adat sebagai narasumber alasannya karena beliau merupakan salah satu keturunan Keratuan Darah Putih yang memiliki pemahaman yang luas mengenai budaya serta kesenian yang ada di lingkungan masyarakat Keratuan Darah Putih. Setelah itu memperoleh informasi secara lisan dengan budayawan sekaligus pemusik tari Khudad (Sidiq gelar Batin Sesaka), peneliti ingin mencari data atau informasi mengenai kesenian tari Khudad serta makna yang terdapat dalam syair yang dilantunkan pada tari Khudad.

Informasi selanjutnya dari ketua sanggar Intan Kuripan (Ridwan, S. Pd), beliau merupakan ketua sanggar pertama di Desa Kuripan tempat dimana tari Khudad dipelajari, peneliti akan mencari data yang berkaitan dengan tari Khudad baik dari gerak, musik, tata rias dan busana, tempat pertunjukkan dan sumber data yang terakhir dari penari tari Khudad (Hendi Rohyani), beliau merupakan penari pada masa awal-awal tari Khudad ada di Keratuan Darah Putih, peneliti ingin menanyakan mengenai tanggapan beliau sebagai seorang penari Khudad pada masa saat itu, apakah ada perbedaan dari tari Khudad dengan saat ini. Penelitian ini juga diperoleh data secara tidak langsung selanjutnya hasil wawancara yang telah dilakukan dari berbagai narasumber di catat dan direkam dengan menggunakan *recorder handphone*.

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011:240). Data tambahan untuk melengkapi data setelah melakukan observasi dan wawancara yaitu berupa buku, tulisan, gambar, dan video. Adapun data yang dihasilkan menggunakan dokumentasi ini yaitu foto dan video selama proses penelitian. Alat bantu yang digunakan *handphone*. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa gambaran umum lokasi penelitian, foto ragam gerak tari Khudad, foto saat pertunjukan tari Khudad, foto busana yang digunakan tari Khudad, dan video yang berisikan tari Khudad saat pelaksana arak-arak Keratuan Darah Putih.

Dokumentasi berupa foto secara langsung pada tari Khudad dalam arak-arakan Keratuan Darah Putih digunakan untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan observasi yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengambilan data berupa gambar dan bentuk foto dan video mengenai hasil penelitian. Foto dan video mengenai tari Khudad tersebut selanjutnya menjadi bahan pengamatan untuk memahami lebih dalam terkait objek penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah bahan atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar dalam proses penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2011:224). Data penelitian ini

digunakan jenis instrument pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi guna mengetahui apa saja nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Khudad dalam Keratuan Darah Putih Kabupaten Lampung Selatan.

3.4.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan pada saat pengamatan di lapangan secara langsung tentang apa yang dilihat peneliti dalam nilai pendidikan karakter tari Khudad di Keratuan Darah Putih. Pedoman dokumentasi pada penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi Keratuan Darah Putih, profil Keratuan Darah Putih, dan kegiatan tarian Khudad saat berlangsung. Pedoman observasi dapat dilihat dalam lampiran 1.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara melakukan sesi tanya jawab terhadap para narasumber yaitu Bapak Budiman Yakub, S.E (tokoh adat), Sidiq gelar Batin Sesaka (budayawan sekaligus pemusik tari Khudad), Ridwan, S. Pd (ketua sanggar) dan Hendi Rohyani (penari tari Khudad) di Keratuan Darah Putih di Desa Kuripan.

Tabel 3.1 Pedoman Pertanyaan Untuk Tokoh Adat

No.	Pertanyaan
1.	Sejak kapan tradisi arak-arakan yang menampilkan tari Khudad mulai diadakan?
2.	Bagaimana sejarah dan perkembangan tari Khudad di Keratuan Darah Putih?
3.	Apakah fungsi tari Khudad ditampilkan saat tradisi arak-arakan?
4.	Dalam arak-arakan tari Khudad ini pernah tidak ditarikan dalam acara adat, lalu bagaimana?
5.	Bagaimana gerakan yang ada di tari Khudad dan ada tidak perubahan di zaman sekarang?
6.	Apakah dalam tari Khudad terdapat nilai pendidikan karakter?

7.	Seperti apa nilai pendidikan karakter dalam tari Khudad?
8.	Apakah dalam arak-arakan Keratuan Darah Putih tari Khudad wajib diikutsertakan atau boleh tidak diikutsertakan dalam arak-arakan?

Tabel 3.2 Pedoman Pertanyaan Untuk Pemusik/Budayawan

No.	Pertanyaan
1.	Apa makna dari syair yang dilantunkan dalam tari Khudad?
2.	Apakah syair yang dilantunkan dalam tari Khudad terdapat nilai pendidikan karakter yang terkandung dalamnya?
3.	Mengapa tari Khudad ditarikan oleh laki-laki?
4.	Ada berapa ragam gerak dalam tari Khudad?
5.	Ragam gerak seperti apa yang terdapat dalam tari Khudad?
6.	Apakah dalam tari Khudad terdapat nilai pendidikan karakter?
7.	Bentuk nyata apa saja yang bisa dilihat dari tari Khudad yang menunjukkan nilai pendidikan karakter?
8.	Bagaimana bentuk penyajian tari Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih?
9.	Apakah pelantunan syair tari Khudad dilantunkan secara utuh atau boleh sebagian saja mengingat tari Khudad?

Tabel 3.3 Pedoman Pertanyaan Untuk Ketua Sanggar

No.	Pertanyaan
1.	Berapa jumlah penari yang ikut menarikan tari Khudad dalam arak-arakan?
2.	Apakah tari Khudad pada saat ini tetap dilakukan pada arak-arakan Keratuan Darah Putih ditengah-tengah pandemik covid-19?
3.	Adakah jadwal rutin latihan tari Khudad di sanggar Intan?
4.	Apakah dalam tari Khudad terdapat nilai pendidikan karakter?
5.	Seperti apa nilai pendidikan karakter dalam tari Khudad?

6.	Bagaimana bentuk penyajian tari Khudad dalam arak-arakan
7.	Ada berapa ragam gerak tari Khudad?
8.	Ragam gerak apa saja yang terdapat pada tari Khudad?
9.	Makna apa saja yang terkandung dalam tari Khudad jika dilihat dari gerak, musik, tata rias dan busana, properti dan tempat pertunjukan?
10.	Bentuk nyata apa yang bisa dilihat dari tari Khudad yang menunjukkan nilai pendidikan karakter?

Tabel 3.4 Pedoman Pertanyaan Untuk Penari

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat Anda terhadap tari Khudad dalam arak-arakan Keratuan Darah Putih?
2.	Adakah manfaat yang dapat Anda ambil dari mempelajari tari Khudad?
3.	Apakah Anda mengetahui tentang 18 nilai karakter?
4.	Apakah dalam tari Khudad terdapat nilai pendidikan karakter?
5.	Seperti apa nilai pendidikan karakter dalam tari Khudad?
6.	Bagaimana bentuk penyajian tari Khudad dalam arak-arakan Keratuan Darah Putih?
7.	Bagaimana pandangan anda mengenai nilai pendidikan karakter dalam tari Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih?

3.4.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dan video secara langsung menggunakan alat bantu kamera atau *handphone*. Pedoman dokumentasi pada penelitian ini meliputi tempat Keratuan Darah Putih, kondisi tempat latihan sanggar Intan, arsip data dari narasumber, *photo* ragam gerak & kostum tari Khudad, *photo* serta video kegiatan.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menilai data yang sudah diperoleh dalam penelitian, sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang didapatkan merupakan data yang valid. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk menguji dengan melakukan pengecekan dan membandingkan data yang sudah diperoleh dari lapangan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2011:273).

Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan pengecekan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu hasil dari observasi secara langsung, wawancara para narasumber, wawancara penari, dan dokumentasi yang diperoleh saat pengumpulan data yang dibandingkan dengan satu sama lain untuk meningkatkan kredibilitas data yang didapatkan dengan membandingkan data informasi dari berbagai sumber.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011:244). Penelitian kualitatif, proses analisis berlangsung saat data diperoleh, namun apabila peneliti merasa belum puas dengan data yang diperoleh maka peneliti melanjutkan pengamatan untuk memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan dapat dipercaya. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2011:246). Tahap-tahap yang harus ditempuh dalam menganalisis data diantaranya sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011:247). Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu, (1) peneliti mengumpulkan berbagai data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan apa saja nilai yang ada dalam tari Khudad, (2) menyeleksi data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, (3) memilih data yang menjadi pokok-pokok sasaran penelitian yang mengenai apa saja nilai yang ada dalam tari Khudad, dan (4) menyederhanakan dengan cara memfokuskan atau menguraikan data yang didapatkan selama penelitian. Setelah itu data dianalisis sehingga memperoleh data yang sesuai dengan sasaran penelitian mengenai apa saja nilai yang pendidikan karakter dalam tari Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih Kabupaten Lampung Selatan.

3.7.2 Penyajian Data

Penelitian kualitatif dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2011:249). Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Data penelitian mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih Kabupaten Lampung Selatan disajikan secara deskriptif baik dalam bentuk kata-kata maupun bentuk gambar yang diuraikan secara singkat agar mudah dimengerti. Penyajian data dalam penelitian ini berupa tulisan atau kata-kata hasil dari wawancara dengan narasumber dan penari yang manarikan tari Khudad, serta gambar dan video hasil dari dokumentasi sewaktu observasi penelitian.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap yang terakhir dalam analisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2011:253). Kesimpulan ini merupakan hasil temuan yang sudah diteliti untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Data yang sudah di reduksi dengan disajikan secara sistematis kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan dari hasil penyajian data mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih Kabupaten Lampung Selatan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih dapat dirumuskan beberapa kesimpulan. Tari Khudad merupakan tari tradisi yang lekat dengan acara adat arak-arakan pada saat upacara pernikahan, penyambutan tamu agung, acara adat maupun acara lainnya. Nilai-nilai yang terdapat dalam tari Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih yaitu nilai religius, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai cinta tanah air, nilai bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, nilai sosial, dan nilai tanggung jawab.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari Khudad dalam penelitian ini menghasilkan 10 nilai karakter yang terdapat dalam gerak, busana, syair dan penari. Seperti nilai religius yaitu terdapat dalam ragam gerak, tata busana dalam tari Khudad, syair dan penari. Nilai toleransi terdapat pada gerak, dan penari. Nilai disiplin tergambar dalam gerak tari Khudad. Nilai kerja keras terdapat pada gerak, dan penari. Nilai kreatif terlihat pada ragam gerak dan kostum yang digunakan. Nilai cinta tanah air terdapat dalam gerak dan kostum tari Khudad. Nilai bersahabat/komunikatif tercermin dalam penari tari Khudad. Peduli lingkungan dan sosial tercerminkan dalam diri para penari tari Khudad, dan nilai tanggung jawab terlihat dalam gerak dan diri penari tari

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian mengenai nilai pendidikan karakter dalam tari Khudad pada arak-arakan Keratuan Darah Putih maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Keratuan Darah Putih, agar dapat membukukan dan mendokumentasikan segala informasi yang berkaitan tentang sejarah atau kebudayaan yang menjadi ciri khas di Keratuan Darah Putih. Mengingat bahwa Keratuan Darah Putih ini memiliki cerita bersejarah bagi masyarakat Lampung yang memiliki kebudayaan yang masih terus dilestarikan. Sehingga akan memudahkan bagi masyarakat luas yang ingin mengetahui tentang Keratuan Darah Putih.
2. Kepada para pratisi tari Khudad untuk selalu memberikan pelatihan dan pemahaman kepada anak-anak di Desa Kuripan yang mengikuti tari Khudad mengenai penggunaan gerak, maupun pelafalan syair yang dilantunkan. Sehingga dalam menyajikan tari tersebut tidak hanya sekedar menyajikan saja, tetapi juga memahami dengan baik nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
3. Kepada pihak pendidik agar dapat menjadikan tari Khudad ini sebagai salah satu pedoman bahan ajar untuk mengajarkan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari guna membentuk karakter yang baik kepada anak-anak melalui pendidikan formal maupun non formal.
4. Kepada masyarakat diharapkan dapat ikut serta menjaga dan melestarikan tari Khudad yang ada di Keratuan Darah Putih. Mengingat bahwa tari Khudad ini salah satu kesenian yang menjadi aset kebudayaan yang harus tetap dipelihara kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- An Nas. 2021. *Isi Kandungan Surah An Nas*. <https.titto.id>. 4 April 2022.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm 412.
- Dharma, Triatna, dsn Johar. 2018. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. Hlm 160.
- Hadits. 2022. *Hadits Ahmad Kumpulan Hadits*. <https://ilmuislam.id>. 4 April 2022.
- Habsary, Dwiyanana. 2019. "Tari Lampung: Kreativitas yang 'Tidak' Tak Terbatas". *Ruang Kreativitas Dalam Pengkajian, Penciptaan, Dan Pendidikan Seni*. BP ISI Yogyakarta. Yogyakarta. Hlm 70-82.
- Harsanah, Minta. 2012. *Pariwisata Dan Pembangunan Jati Diri Bangsa*. Journal PTBB,FT UNY. Vol:5.
- Iryanti, Veronica. 2012. *Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara*. Jurnal seni tari. Vol:1.
- IslamKita. 2021. *Batas Aurat Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Islam*. <https://islamkita.co>. 14 Februari 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. <https://oldi.lipi.go.id>. 8 April 2022.
- Kemenkeu. 1989. *Undang-JDIH Kemenkeu*. <https://jdih.kemenkeu.go.id>. 1 November 2021.
- Keratuan Darah Putih. 2018. *Nanjak Kawai Kadubang, Nutuk Pekhintah*. <https://keratuandarahputih.wordpress.com>. 11 Desember 2021.
- Lampung Geh. 2019. *Mengenal Khudad Akbar, Tradisi Silaturahmi di Canti, Lampung Selatan*. <http://kumparan.com>. 2 November 2021.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character (Terjemahan)*. PT Bumi Aksara. Jakarta. Hlm 376.

- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogo*. PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 248.
- Peraturan. 2017. *Uu5-2017 bt pdf*. <https://peraturan.go.id>. 22 oktober 2021.
- Puspa, Dian. *Cerita Sejarah Lampung Selatan*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan. Hlm 61.
- Radarcom.id. 2018. *Asal-Usul dan Hubungan Keratuan Darah Putih*. <https://radarcom.id>. 2 November 2021.
- Ratih, Endang. 2021. *Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan*. *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. vol:12
- Saputri. 2019. *Nilai Pendidikan Karakter Pertunjukan Wayang Coket Lakon "Ndaru Ing Bumi Sukowati"*. *Jurnal Imagi*. vol:17.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung. Hlm 334.
- Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher. Yogyakarta. Hlm 134.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Media Kreativa. Yogyakarta. Hlm 280.
- Susanti. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari Topeng Lengger Kinayakan Di Desa Reco, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm 136.
- Suhadi. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Penerbit Erlangga. Jakarta Hlm 8-9.
- Widaryanto. 2005. *Kritik Tari Gaya, Struktur, Dan Makna*. Kelir. Bandung. Hlm 88.
- Wikipedia. 2021. *Kabupaten Lampung Selatan*. <https://id.m.wikipedia.org>. 8 Februari 2022.
- Wagiman. 2016. *Nilai, Asas, Norma, Dan Fakta Hukum*. *Jurnal Filsafat Hukum*. Vol:1